



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Kredit merupakan salah satu peranan penting bagi debitur maupun bagi bank, kerja sama tersebut harus memberikan keuntungan/manfaat bagi keduanya<sup>1</sup>. Agar kedua belah pihak memperoleh manfaat di kemudian hari dan dapat tumbuh berkembang dengan baik, pemerintah dan Bank Indonesia membuat berbagai aturan yang dimaksudkan agar penyaluran pada kredit di Bank dilakukan secara sehat dan transparan. Regulasi/peraturan ditunjukkan untuk perbankan sebagian besar diterapkan di bidang perkreditan. Peraturan dan regulasi tersebut, antara lain:<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hanafi, Mamduh., *Manajemen Keuangan* (BPFE. Yogyakarta,2004) , 67.

<sup>2</sup> Suharjo, *Manajemen Perkreditan (Usaha Kecil dan Menengah)*, (Yogyakarta: UPP, AMPYKP, 2007). 93.

1. Peraturan Presiden nomor 2 tahun 2008 tentang Lembaga Penjaminan.
2. Inpres 6 tahun 2007 tanggal 8 Maret 2007 tentang Kebijakan Percepatan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKMK guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia<sup>3</sup>.
3. MOU antara Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan yang ditandatangani pada tanggal 9 Oktober 2007, Addendum I MOU Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan yang ditandatangani pada tanggal 14 Februari 2008.
4. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian nomor 5 tahun 2008 tentang Komite Kebijakan Penjaminan Kredit/Pembiayaan bagi UMKMK, Perjanjian Kerja Sama antara Bank Pelaksana dengan Lembaga Penjaminan<sup>4</sup>.
5. Standar Operasional dan Prosedur Pelaksanaan KUR, Addendum II MOU Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan yang ditandatangani pada tanggal 12 Januari 2010.
6. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor : KEP-07/M.EKON/01/2010 Tentang Penambahan Bank Pelaksana Kredit Usaha Rakyat.
7. Keputusan Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Nomor : KEP-

---

<sup>3</sup> Instruksi Presiden Nomor 5 tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi tahun 2008-2009.142.

<sup>4</sup> Peraturan Menkeu Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjamin KUR.

01/D.I.M.EKON/01/2010. tentang Standar Operasional dan Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat.<sup>5</sup>

Dalam rangka pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK), penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan, Pemerintah menerbitkan paket kebijakan yang bertujuan meningkatkan Sektor Riil dan memberdayakan masyarakat<sup>6</sup>. Kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKMK mencakup:

- Peningkatan akses pada sumber pembiayaan
- Pengembangan kewirausahaan
- Peningkatan pasar produk UMKMK
- Reformasi regulasi UMKMK

Upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKMK, melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) pertama kali diluncurkan oleh Presiden pada tanggal 5 November 2007, dengan fasilitas pinjaman kredit dari pemerintah melalui PT. Akrindo dan perum sarana pengembangan usaha. Adapun Bank pelaksana yang meyalurkan KUR ini adalah BRI, Bank Mandiri, BNI, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin.

KUR merupakan fasilitas pembiayaan yang dapat diakses oleh UMKM dan koperasi terutama yang memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki

---

<sup>5</sup> Sukanto, "komite KUR", <http://komite-kur.com/index.asp>, /2008/11/07/ komite-kredit-usaha-rayat/, diakses tanggal 24 oktober 2012. pukul 13.00.

<sup>6</sup> Djoko Retnadi, "Kredit Usaha Rakyat (KUR), Harapan dan Tantangan", <http://www.bni.co.id/2011/09/03/harapan-dan-tantangan/>, diakses tanggal 21 oktober 2012 pukul 16.00.

kemampuan untuk mengembalikan<sup>7</sup>. UMKMK dan koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, peternakan, perindustrian, kehutanan dan jasa keuangan simpan pinjam.

Pada awal tahun 2011 Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (BSM) mengucurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp 6,3 triliun. Program pemerintah ini mampu mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

selama ini dalam penyaluran KUR selalu menjadi prioritas sektor dalam perdagangan maupun di sektor-sektor yang lain, dalam putaran roda ekonomi Bank Syariah Mandiri, utamanya BSM Singosari telah menerbitkan berbagai produk unggulannya, diantaranya: IMPALA, Tabungan Haji, giro Syariah, dan KUR. Bank Syariah Mandiri telah memperiotaskan berbagai produk-produk dengan sentandar oprasional yang berlaku.

Meninjau dari UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pada pasal 1 dan 2 disebutkan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. kemudian pasal dua mengatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat . Dari sinilah bahwasanya semua bank dapat melakukan transaksi kredit akan tetapi dalam kredit di bank syariah menekankan

---

<sup>7</sup> Ratri Wulandari, *Pelaksanaan Pemberian Kredit dengan Jaminan Hak Tanggungan Pada Bank Rakyat Indonesia Unit( Ngemplak Surakarta, 2003) (Skripsi)*.UII, 67.

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.21 tahun Tahun 2008, tentang *Perbankan Syariah*.

pada konsep bagi hasil. Sedangkan bank Konvensional menetapkan tingkat suku bunga yang di kenakan kepada nasabah, oleh karena itu pembahasan kredit di Bank Syariah perlu adanya pengkajian lebih dalam, terutama dalam program pemerintah yang di salurkan oleh Bank Syariah Mandiri, sejak tahun 2010 kredit di Bank Syariah mencapai Rp. 99.500.000.000.000. dari sini bisa disimpulkan bahwa kredit di Bank Syariah mempunyai kredibilitas yang sangat besar hal tersebut dibuktikan dari jumlah nominal uang sangat besar, kendati nominal kredit tersebut masih di bawah bank konvensional yaitu menembus angka sebesar Rp. 132.000.000.000.000. pada tahun 2010.<sup>9</sup>

Untuk itu peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai kredit di Bank Syariah Mandiri, utamanya dalam pembiayaan KUR ditinjau dari UU No.21 tentang Perbankan Syariah.

Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Singosari Malang, yang sudah didirikan pada tanggal 15 November 2011 sebagai pengembangan dari BSM Cabang Malang KUR pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Singosari sudah di luncurkan program pembiayaan sejak bank tersebut berdiri. Setelah adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) nasabah yang hadir untuk melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Singosari semakin banyak. Hal ini membuktikan bahwa respon yang bagus oleh masyarakat terhadap pembiayaan KUR yang diterbitkan Bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Pembantu Singosari.

---

<sup>9</sup> Mohammad Faza Rifai, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan pada Bank Umum di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi* 2007.

Dari latar belakang yang timbul diatas , maka peneliti berantusias untuk melakukan pengkajian lebih dalam terkait tentang: **“PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG PEMBANTU SINGOSARI MALANG”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan progam KUR pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Singosari?
2. Bagaimana penerapan progam KUR pada Bank Mandiri Syariah Menurut Undang-Undang No: 21 tahun 2008?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui pelaksanaan pembiayaan progam KUR pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Singosari.
2. Untuk mendiskripsikan analisis Undang-Undang No: 21 tahun 2008, tentang penerapan progam KUR pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Singosari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat menambah informasi kepada khalayak mengenai pembiayaan progam KUR pada Kantor Cabang Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Singosari.

## 2. Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan rujukan mengenai pembiayaan program KUR pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang pembantu Singosari.

### E. Definisi Operasional

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pembiayaan yang diberikan oleh Perbankan kepada perorangan atau UMKMK, usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan<sup>10</sup>.
2. Bank Syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip Syari'ah Islam. Bank Syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan Perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad Saw. Didalam Bank-Bank Syari'ah banyak menawarkan produk-produk Syariah<sup>11</sup>.
3. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank umum Syariah dan Bank pembiayaan rakyat Syariah.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Buku *Pedoman kredit usaha rakyat (KUR) Bank Mandiri Syariah*

<sup>11</sup> Amelia Sandra, *Prinsip bagi hasil di Bank Syariah sebagai Pembangunan Duni Usaha*, Skripsi (Fakultas Ekonmi Setie Malang, 2002)

<sup>12</sup> Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah.

4. Kantor cabang adalah kantor cabang Bank Syariah yang bertanggung jawab kepada kantor pusat Bank yang bersangkutan dengan alamat tempat usaha yang jelas sesuai lokasi kantor cabang tersebut melaksanakan usahanya.<sup>13</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini, penyusun membutuhkan penelusuran pustaka yang relevan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari penelusuran pustaka tersebut ditemukan beberapa penelitian yang setema dengan penelitian ini

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan Mia Yuli (2012) mengatakan bahwa faktor penghambat dalam pembiayaan di sektor agribisnis pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Singosari Malang, adalah yang pertama dalam hal cuaca yang tak menentu sehingga, kesulitan dari pihak bank adalah dalam hal kelancaran perputaran uang yang lambat dan tidak produktif di kala cuaca buruk, kemudian dari petani kesulitan untuk mengembalikan uang hasil pinjaman di sektor agribisnis. Penelitian tersebut keterkaitan dengan peneliti adalah dalam hal: lembaga yang sama kemudian tempat yang sama, hal tersebut bisa dijadikan sebagai rujukan atau bahan pertimbangan dalam mengerjakan penelitian. Dan ketidak samaan penelitian ini yaitu terletak pada segi produk yang ditawarkan oleh pihak Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Singosari Malang.

---

<sup>13</sup> Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah.



2. Dari hasil penelitian yang dilakukan Zubaidah (2008) mengatakan bahwa ada dua pembiayaan dalam hal bagi hasil yaitu *musyârah* dan *mudlhârabah*, dari *musyârah* sendiri bank dan nasabah sama-sama memberikan modal dan tenaganya untuk kemajuan dalam berwirausaha, dan dalam hal *mudlhârabah*, bank memberikan 100% dana, tetapi tidak ikut serta dalam hal mengelola usaha, akan tetapi keuntungan usaha dibagi berdasarkan kesepakatan sebelumnya. Jika usaha tersebut mendapat laba kecil maka kecil pula keuntungan pihak bank. Berbeda dengan bank konvensional yang tidak memperhitungkan besar kecilnya keuntungan nasabah. Penelitian tersebut keterkaitanya dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti dalam hal pembiayaan, kemudian lembaga yang sama, sama-sama di Perbankan Syariah, kemudian ketidak samaan dalam penelitian yaitu terletak pada objek, produk dan tempatnya.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan Ikhtisar (2009) mengatakan bahwa dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pencairan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) di sektor agribisnis (kasus pada BRI unit Cigobong Bogor) yaitu minimnya calon pengusaha yang akan memulai usahanya di bidang agribisnis kemudian kendala modal usaha yang menjadi kendala dalam berwirausaha. Penelitian tersebut keterkaitanya oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) kemudian ketidak samaanya dalam penelitian tersebut yaitu terletak pada lembaga yang diteliti, kemudian tempat, produk pembiayaan dan teknisnya.

4. Dari hasil penelitian Lika Nur Ahthofareni (2010) bahwa dalam pelaksanaan pembiayaan implan pada Bank Syariah Mandiri pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Pasuruan. mengatakan bahwa pelaksanaan pembiayaan implan adalah jenis pembiayaan consumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh pihak bank pada karyawan tetap, perusahaan dan pengajuannya dilakukan secara masal, dan mempunyai jangka waktu maksimal 5 tahun dengan limit pembiayaan hingga 50 juta per calon nasabah dan batas per perusahaan adalah 100 juta. Keterkaitannya dalam penelitian ini adalah sama-sama dalam hal pembiayaan, sama-sama intansinya atau lembaganya, dan sama-sama produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri. Dan ketidak samaanya yaitu dalam hal nama produk pembiayaan, tempat yang berbeda , pembahasan yang berbeda dan konsep yang berbeda.

Tabel 1

Persamaan dan perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul sekripsi	Pembahasan
01.	Mia Yuli Nurauni 2012	Faktor Penghambat pembiayaan sektor agribisnis pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang	Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Pembantu Singosari Malang peneliti tersebut mengatakan bahwa, dalam pembiayaan di sektor agribisnis pasti ada faktor-faktor yang menjadi kendala dalam peyaluran dalam pembiayaan tersebut, pada pembiayaan agribisnis faktor yang menjadi

		Pembantu Singosari Malang	kendala adalah iklim dan musim.
02.	Siti Zubaidah 2008	Analisis struktur pembiayaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (setudi pada perbankan Syariah)	<p>Penelitian ini mengatakan bahwa jenis pembiayaan bagi hasil sendiri ada dua macam, yaitu <i>Musyâarakah</i> dan <i>Mudlhârabah</i>. Dalam <i>Musyâarakah</i>, Bank dan nasabah sama-sama memberikan modal dan tenaga untuk kemajuan usaha.</p> <p>Adapun dalam <i>Mudlâarabah</i> Bank memberikan 100% dana, tetapi tidak seta ikut mengelola usaha. Sesuai namanya keuntungan usaha dibagi berdasarkan kesepakatan sebelumnya. Jika usaha maju, keuntungan Bank semakin besar dan sebaliknya. Jika usaha mundur maka keuntungan Bank makin kecil. Nasabah Hal ini berbeda dengan Bank konvensional yang tidak mempertimbangkan besar kecilnya keuntungan nasabah.</p>
03.	Ikhtlsar 2009	Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi pencairan pinjaman Kridit Usaha Rakyat (KUR) di sector Agribisnis (kasus Pada BRI unit Cigombong-Bogor)	Dari hasil pembahasan yang menjadi faktor pencairan dana pinjaman Kredit Usaha Rakyat diantaranya adalah modal usaha para calon pengusaha ataupun pengusaha dari sector Agribisnis kebanyakan adalah modal usaha yang menjadi kendala dalam berwirausaha.
04.	Lika Nur Ahtofareni 2010	Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Implan Pada Bank Syariah	Bahwa pelaksanaan pembiayaan <i>implant</i> pada bank syariah Mandiri adalah jenis pembiayaan consumer dalam valuta rupiah yang diberikan

		Mandiri (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Pasuruan)	oleh pihak bank kepada karyawan tetap perusahaan/intansi yang pengajuanya dilakukan secara masal. Dan mempunyai jangka waktu pembiayaan implant ini adalah maksimal 5 tahun dengan limit pembiayaan himgga 50 juta per calon nasabah dan batas per intansinya maksimal di beri dana pembiayaan sebesar 100 juta.
--	--	---	--

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara lebih terperinci mengenai tiap bab yang ada pada tugas akhir. Sistematika pembahasan tugas akhir ini terdiri dari:

BAB I: merupakan bab pendahuluan dari sebuah penelitian, yang berisikan pertanggungjawaban metodologi penyusun dalam penyusunan Skripsi ini yang meliputi sub-sub bab antara lain: latar belakang masalah, perumusan pokok masalah, tujuan dan kegunaan, devinisi oprasionan dan sistematika pembahasan.

BAB II: bicara mengenai kajian teori karena untuk melihat dan menentukan sebuah realitas masalah maka harus dipahami terlebih dahulu berbagai teorinya sehingga setelah diketahui teorinya seperti ini misaknya, maka akan diketahui apakah realitas ini merupakan sebuah masalah atau tidak. Inilah yang sebenarnya disebut dengan orintasi penelitian yaitu mencocokkan antara teori dengan realitas sosial.

BAB III: berisikan tentang metode penelitian, hal-hal yang dibahas dalam bab ini adalah jenis penelitian, paradigma atau perspektif, pendekatan objek penelitian (termasuk lokasi objek penelitian), metode pengumpulan data dan metode pengumpulan data.

BAB IV: berisikan paparan data dan pembahasan. Paparan data di sini akan menyajikan tentang diskripsi lokasi penelitian, tentang proses pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Singosari Malang yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan, yakni proses analisis dari data-data yang telah diperoleh. Bab ini merupakan paparan data karena setelah mengetahui masalah penelitiannya. Jadi merupakan gambaran realitas masalah dan juga merupakan wadah dari proses analisis yakni lanjutan dari penyajian teori dan masalah penelitian.

BAB V: merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yakni merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan-kesimpulan secara menyeluruh dan saran-saran dalam penelitian ini. Jadi bab ini merupakan hasil dari proses pencocokkan antara teori dan realitas masalah yang terangkum dalam kesimpulan dan juga bentuk rekomendasi yang terangkum dalam saran.